

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah dengan maksud mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Ahmad Susanto (2013:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Kemudian Slameto (2016:2) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan seseorang dengan sengaja baik tingkah laku maupun kondisi eksternal, stimulus dari lingkungan dalam belajar.

##### **2. Prinsip-Prinsip Belajar**

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar, harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42-50) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan memunculkan perhatian dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajari pembelajaran tersebut.
- b. Keaktifan, siswa yang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya, baik secara fisik maupun psikis.
- c. Keterlibatan langsung, keterlibatan yang dimaksudkan adalah kegiatan kognitif, fisik, emosional dalam pembentukan sikap dan nilai.
- d. Pergaulan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- e. Tantangan, siswa yang mendapatkan tantangan akan lebih bergairah untuk mengatasi bahan belajar baru.
- f. Perbedaan individu, setiap individu unik yang artinya tidak akan ada manusia yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain

Sedangkan Sobri dalam Ihsana (2017:18-19) menyatakan 8 prinsip-prinsip belajar, yaitu:

1. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar;
2. Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah;
3. Belajar memerlukan situasi yang problematis;
4. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa;
5. Belajar memerlukan bimbingan, dorongan dan arahan;
6. Belajar memerlukan latihan;
7. Belajar memerlukan metode yang tepat;
8. Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah memiliki tujuan, situasi yang kondusif, bimbingan dan motivasi, terlibat langsung, latihan dan metode serta waktu. Prinsip-prinsip belajar akan dilakukan siswa yang sedang belajar baik secara sadar maupun tidak.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana peran guru sebagai pengajar dan siswa berperan sebagai peserta

yang belajar tujuan pembelajaran memberikan efek yang positif untuk memperoleh keberhasilan didalam pendidikan.

Menurut Winkel (dalam Ihsana El Khulugo: 2017:1) “Pembelajaran merupakan sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik”. Damayanti dan Mujiono, dalam (Ihsana El khuluko: 2017:1) mengemukakan “Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya Menurut usman dalam (Asep jihad dan Abdul Haris 2013:12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari beberapa pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Menurut Purwanto (2016:38-39) Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016:45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”. Menurut Purwanto (2016:44) “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Menurut Juliah di dalam Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya”. Menurut Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Purwanto (2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan

psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar melibatkan berbagai beberapa faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan potensi yang ada dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yg berasal dari luar diri yang belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Pertama siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor Intern meliputi:

- 1.Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2.Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3.Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

B. Faktor ekstern meliputi :

- 1.Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2.Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3.Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

## **6. Pengertian Analisis**

Analisis merupakan sebuah kalimat yang sering didengar jika seseorang sedang melakukan penelitian akan suatu hal. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya”. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya”. Selanjutnya Wiradi dalam buku Makinuddin dan Tri Hadiyanto Sasongko (2006:40) menyatakan bahwa “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara menguraikan, membedakan, memilah sesuatu hal kemudian dikelompokkan dan selanjutnya di cari keterkaitan maknanya satu dengan yang lain. Analisis biasa dipakai untuk menjabarkan sesuatu lebih terperinci dan jelas. Untuk menganalisis suatu hal diperlukan kemampuan seseorang dalam berbahasa, untuk menentukan kalimat mana yang baik untuk mendeskripsikan suatu hal, salah satunya penelitian ini.

## **7. Pengertian Kesulitan Belajar**

Mulyono (2012:11) mendeskripsikan “Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Learning disability*”. Kesulitan belajar merupakan kelompok kesulitan yang heterogen. Tidak seperti tunanetra, tunarungu, atau tunagrahita yang bersifat homogen, kesulitan belajar memiliki

banyak tipe yang masing-masing memerlukan diagnosis dan remediasi yang berbeda-beda.

Mulyono (2010:11) menyatakan secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah kegagalan-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya. Penting sekali bagi seorang guru dalam menyelesaikan kesulitan belajar, karena bila guru tidak bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa maka siswa akan kesulitan dalam pencapaian akademiknya.

## 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa banyak dan beragam. Namun bila penyebabnya dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri pelajar tersebut (faktor internal) dan dari luar pelajar (faktor eksternal). Menurut Aunurrahman (2014:177-196) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua faktor yaitu:

**a. Faktor internal**, yang berasal dari dalam diri siswa meliputi: Ciri khas atau karakteristik siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa baik fisik maupun mental. Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan

minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Kemudian sikap dalam belajar, bila sebelum memulai pembelajaran siswa memiliki sikap menerima pembelajaran maka dia akan berusaha terlibat dalam kegiatan belajar yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki sikap menolak maka dia juga akan cenderung kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, membuat resume, menyimpulkan bahkan mempraktekan sesuai yang dipelajari, namun siswa yang kurang memiliki motivasi belajar akan cenderung kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan berdampak dengan hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang baik. Setelah motivasi, konsentrasi belajar menjadi faktor penting lainnya. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Seringkali siswa hanya memperhatikan namun tidak memahami dengan benar apa yang sedang diperhatikan. Hal inilah yang menjadi kesulitan berkonsentrasi dalam belajar yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Mengolah bahan belajar merupakan proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bilamana siswa kesulitan dalam mengolah pesan atau materi yang diterima maka siswa membutuhkan bantuan dari guru yang mendorong siswa agar mampu mengolah bahan belajar dengan sendiri. Hal tersebut apabila tidak ditangani akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan. Setelah mengelola bahan ajar, guru juga harus mampu menggali ulang hasil belajar yang diperoleh siswa. Menggali hasil belajar adalah mempelajari kembali hasil belajar yang sudah ditemukan atau diketahui. Apabila dalam proses sebelumnya yaitu dalam mengolah bahan ajar siswa kesulitan maka dalam menggali hasil belajar dia juga akan kesulitan untuk mengulangi kembali materi yang sudah diketahui. Rasa percaya diri. Hal ini merupakan salah satu kondisi psikologis yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Biasanya siswa yang kurang percaya diri akan cenderung tidak memiliki keberanian melakukan

sesuatu. Rasa percaya yang tinggi tidak akan berpengaruh bila tidak dibarengi dengan kemampuan yang dimiliki bagi seorang siswa. Kemampuan belajar yang baik bisa diperoleh dari kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

**b.Faktor Eksternal**, berasal dari luar siswa meliputi:

Guru sebagai pembina siswa belajar. Guru merupakan komponen dalam pembelajaran selain itu juga memiliki peranan yang penting yaitu mengajar dan mendidik. Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Hal ini akan berpengaruh dengan keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah guru menjadi faktor eksternal dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa lingkungan menjadi faktor selanjutnya. Lingkungan sosial siswa di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajarnya karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Namun sebaliknya bilamana teman sebayanya tidak memberikan hal yang positif untuk memotivasi belajar maka akan berdampak pada hasil belajar yang tidak baik. Teman sebaya bukan satu-satunya komponen lingkungan yang mempengaruhi namun bisa juga dari sikap guru dalam proses pembelajaran dan hubungan dengan pegawai administrasi. Dalam kegiatan belajar kurikulum menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar, namun kurikulum yang terlalu membebani siswa akan menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, maka dari itu seringkali kurikulum mengalami perubahan. Hal ini akan menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti tujuan yang akan dicapai, isi pendidikan, kegiatan belajar.

## 9. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika



Bagi siswa bahkan mahasiswa matematika merupakan bidang studi yang sulit untuk dipahami. Mulyono Abdurrahman (2018:225) menyatakan “Kesulitan belajar matematika disebut juga disleksia, dan kesulitan belajar matematika yang berat disebut aleksia”. Ada beberapa kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak berkesulitan belajar matematika, yaitu dalam memahami simbol,nilai tempat,perhitungan,penggunaan proses yang keliru,dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Dalyono(2017:228) menyatakan “Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Makmun Khairani (2017:2011) menyatakan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah keadaan anak yang tidak dapat belajar ditandai dengan hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar.

## **10. Karakteristik Kesulitan Belajar**

Karakteristik kesulitan belajar ada beberapa macam yang mempengaruhi belajar siswa, Wong dalam Marlina (2019:54) menyatakan bahwa karakteristik kesulitan belajar itu didasarkan beberapa aspek berikut :

1. Membaca, ditandai dengan karakteristik berikut:
  - a. Lambat membaca
  - b. Kurang memahami bacaan
  - c. Sulit mengidentifikasi ide-ide penting dari bacaan
  - d. Kurang menguasai fonik
  - e. Bingung dengan yang kata hampir sama
  - f. Sulit memahami kosakata baru
  - g. Menolak untuk membaca, dan
  - h. Bingung dengan petunjuk tertulis
2. Bahasa tulis
  - a. Kurang memahami struktur kalimat (kalimat tidak lengkap,tidak memperhatikan tata bahasa,bingung dengan kalimat jamak)

- b. Kesalahan dalam artikulasi
  - c. Tidak mampu mencatat dengan benar dari buku ke papan tulis atau sebaliknya
  - d. Lemah dalam bahasa tulis, tapi baik dalam bahasa lisan
  - e. Lamban dalam menulis
  - f. Tulisan kurang rapi
3. Ketrampilan bahasa lisan, ditandai dengan karakteristik berikut:
- a. Tidak mampu berkonsentrasi dan memahami bahasa lisan
  - b. Sulit mengekspresikan ide secara lisan
  - c. Kata atau bagian kalimat yang diucapkan terbalik.
  - d. Lemah dalam bahasa lisan namun baik dalam bahasa tulis.
  - e. Sulit berbicara sesuai dengan tata bahasa
  - f. Sulit menyampaikan sebuah cerita sesuai urutan cerita, dan
  - g. Kebingungan dengan perintah lisan
4. Ketrampilan matematika, ditandai dengan karakteristik berikut:
- a. Angka-angka terbalik
  - b. Kebingungan dengan lambang operasi matematika (+, -, x, :, <, >, =)
  - c. Tidak mencatat dengan benar dari satu baris buku ke baris berikutnya
  - d. Tidak bisa menghitung dengan benar
  - e. Sulit melakukan proses kalkulasi secara urut
  - f. Tidak bisa memahami konsep abstrak
  - g. Menyenangi penalaran verbal, bermasalah dengan penalaran abstrak
  - h. Sulit memahami soal cerita
  - i. Minim penalaran
  - j. Menunjukkan kecemasan berlebihan ketika dihadapi dengan soal matematika.
5. Ketrampilan belajar dan organisasional
- a. Sulit mengelola waktu
  - b. Menunda Pekerjaan
  - c. Sulit mengulang kembali apa yang telah diajarkan
  - d. Sulit mengikuti perintah lisan dan tulisan
  - e. Tidak bisa memanfaatkan sumber belajar (seperti perpustakaan)

- f. Kurang mampu untuk mengingat informasi auditoris.
6. Gangguan lain, ditandai dengan karakteristik berikut:
- a. Partisipasi dikelas bagus, tapi hasil ujian buruk
  - b. Pada saat-saat tertentu sangat baik dalam melakukan sesuatu, tapi pada saat yang lain sangat buruk
  - c. Cerdik pada hari ini, tetapi sangat buruk dan lamban pada hari lain.
  - d. Sangat baik dalam melakukan
  - e. Sering salah paham dengan lelucon
7. Ketrampilan sosial

Anak berkesulitan belajar juga bermasalah dengan ketrampilan sosial karena gangguan perceptual yang dialami atau stres emosional yang disebabkan oleh kesulitan belajar mereka sendiri serta frustrasi dengan lingkungan belajar.

## 11. Pengertian Matematika

Matematika dari dulu hingga sekarang tetap merupakan misteri, yang sulit untuk dikenali dan dipahami oleh sebagian orang. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Kecenderungan untuk tidak menyukai matematika tumbuh sebagai akibat dari serangkaian pengalaman kurang menyenangkan yang dialami oleh seseorang. Paradigma matematika hanya dapat dikuasai oleh orang yang pandai, matematika hanya mempunyai satu jawaban yang benar, matematika hanya berisi angka dan rumus dan sebagainya. Matematika dapat dikuasai oleh siapa saja, jawaban yang benar tidak hanya satu dan matematika tidak hanya berisi pola, gambar, dan ketrampilan berpikir.

Menurut Yurniwati (2019:6) Matematika dan pembelajaran matematika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya diibaratkan uang logam yang mempunyai dua permukaan. Seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik bila menguasai matematika saja (*content knowledge*) atau menguasai bagaimana mengajarkan matematika saja (*pedagogical knowledge*). Untuk mampu mengajarkan matematika dengan baik seorang guru harus mempunyai kedua pengetahuan tersebut.

## 12. Pembelajaran Matematika

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasional matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan oleh guru. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan. Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit tanya jawab, dan siswa mencatat dari papan tulis.

Ahmad Susanto (2016:186-187) menyatakan “Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”. Ali Hamzah dan Muhlissarini (2016:259) menyatakan “Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan *skill* sesuai dengan guru, dosen, menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing mengkonstruksikan pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan *skill* serta *problem solving*”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika itu adalah suatu usaha yang dilakukan guru agar siswa dapat membangun pemahaman anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan pada materi matematika.

## 13. Tujuan Pembelajaran Matematika Di SD

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari. Menurut Depdiknas dalam Samidi dan Istarani (2016:11) tujuan pengajaran matematika di SD sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung  
(menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari).

2. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika.
3. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai hasil lebih lanjut di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

#### 14. Pengertian Pecahan

Dalam pembelajaran matematika kelas IV materi pecahan sudah tidak asing lagi didengar. Menurut Yurniarti (2019:146) “Pecahan adalah sebagian dibandingkan dengan keseluruhan”. Jurnal Hahan Auliana (2017) “Pecahan merupakan suatu lambang bilangan yang menggambarkan sebagian jumlah dari seluruh bilangan”. Kemudian Yoppy Wahyu Purnomo (2015:10) “Pecahan (sederhana) adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan pasangan bilangan cacah  $\frac{a}{b}$  karena  $b \neq 0$ ;  $a$  disebut dengan  $a$  pembilang dan  $b$  disebut dengan penyebut”. Dalam notasi himpunan bilangan pecahan adalah  $F = \left\{ \frac{a}{b} \right\}$  dan  $b$  adalah bilangan cacah  $b \neq 0$ . Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah merupakan sebagian dibandingkan dengan keseluruhan.

#### 15. Materi Pembelajaran

Pecahan senilai adalah pecahan yang nilainya sama dengan mengalikan bilangan pecahan dengan pembilang dan penyebut yang sama  $\frac{a}{b} \times \frac{c}{c} = N$

Contohnya :

1. Bilangan yang senilai dengan  $\frac{1}{2}$  adalah

Jawaban :

a.  $\frac{1}{2} \times \frac{2}{2} = \frac{2}{4}$

b.  $\frac{1}{2} \times \frac{3}{3} = \frac{3}{6}$

c. Dan seterusnya.

Jadi pecahan senilai dari  $\frac{1}{2}$  adalah  $\frac{2}{4}, \frac{3}{6}$ , dan seterusnya.

2. Bilangan yang senilai dengan  $\frac{10}{18}$  adalah?

Jawaban :

a.  $\frac{10}{18} \times \frac{2}{2} = \frac{20}{36}$

b.  $\frac{10}{18} \times \frac{3}{3} = \frac{30}{54}$

c. Dan seterusnya

Jadi pecahan senilai dari  $\frac{10}{18}$  adalah  $\frac{20}{36}$ ,  $\frac{30}{54}$  dan seterusnya

## B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan anak, yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya guru. Guru adalah orang melakukan perubahan pada kegiatan siswa. Dalam melakukan kegiatan mengajar pastilah guru mempunyai gaya masing-masing sesuai dengan pembawaan dirinya.

Kesulitan belajar adalah kegagalan-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.

Paradigma matematika hanya dapat dikuasi oleh orang yang pandai, matematika hanya mempunyai satu jawaban yang benar, matematika hanya berisi angka dan rumus dan sebagainya. Matematika dapat dikuasai oleh siapa saja, jawaban yang benar tidak hanya satu dan matematika tidak hanya berisi pola, gambar, dan ketrampilan berpikir.

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan pertanyaan peneliti dari permasalahan adalah:

3. Bagaimana gambaran kemampuan siswa belajar matematika pada materi pecahan senilai kelas IV SD Swasta GKPS Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Apa saja kesulitan belajar matematika pada materi pecahan senilai kelas IV SD Swasta GKPS Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020 ?

5. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi pecahan senilai kelas IV SD Swasta GKPS Jl.Sisingamangaraja Tahun Ajaran 2019/2020 ?

#### **D. Definisi Operasional**

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan anak yang ditandai dengan perubahan perilaku.
2. Faktor-faktor yang mempegaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor internal berasal dari luar diri anak, semakin baik faktor-faktor tersebut maka semakin baik hasil belajar siswa dan semakin menigkat prestasi belajar siswa.
3. Hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melakukan aktifitas belajar dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata.
4. Kesulitan belajar adalah kegagalan-kegagalan seseorang dalam menguasai keterampilan dalam membaca, menulis dan matematika atau seseorang mendapat hambatan dalam proses belajarnya.
5. Kesulitan belajar matematika adalah keadaan anak yang tidak dapat belajar ditandai dengan hambatan-hambatan untuk mencapai hasil belajar.
6. Pembelajaran matematika itu adalah suatu usaha yang dilakukan guru agar siswa dapat membangun pemahaman anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan pada materi matematika.
7. Pecahan senilai adalah pecahan yang nilainya sama dengan mengalikan bilangan pecahan dengan pembilang dan penyebut yang sama  $\frac{a}{b} \times \frac{c}{c} = N$